

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah preskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan saran-saran mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah (Soekanto 1986). Penelitian ini dilakukan dengan observasi dengan berbasis data kualitatif.

3.2. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2014. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada pemrakarsa usaha kegiatan penambangan minyak bumi sumur tua KUD Wargo Tani Makmur Jiken sebagai pengelola sumur tua Lapangan Banyubang Desa Bangowan Kecamatan Jiken Kabupaten Blora.

Ruang lingkup penaatan terdiri dari:

1. Dokumen UKL UPL: Kepemilikan, implementasi dan pelaporan
2. Pengendalian pencemaran air (air bersih dan air limbah) :
 - a. Baku mutu
 - b. Pemantauan
 - c. Pelaporan
 - d. Perizinan
 - e. Ketaatan terhadap ketentuan teknis
3. Pengendalian pencemaran udara (ambien) :
 - a. Pemantauan
 - b. Pelaporan
4. Pengendalian gangguan kebisingan
 - a. Pemantauan
 - b. Pelaporan

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara dan pengamatan langsung di lapangan mengenai kegiatan penambangan minyak pada sumur tua terhadap pemrakarsa penambangan minyak bumi pada sumur tua yaitu KUD Wargo Tani Makmur Jiken, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora, dan Dinas ESDM Kabupaten Blora.

b. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti penelitian terdahulu, hasil studi pustaka, Dokumen terdiri dari:

1. Dokumen UKL UPL Kegiatan Pengusahaan Sumur Minyak Tua di Lapangan Banyubang oleh KUD Wargo Tani Makmur Jiken.
2. Laporan Pelaksanaan Dokumen UKL UPL Pengusahaan Sumur Minyak Tua di Lapangan Banyubang oleh KUD Wargo Tani Makmur Jiken.

Data sekunder diperoleh dari: KUD Wargo Tani Makmur Jiken, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora, Dinas ESDM Kabupaten Blora, Bappeda Kab. Blora, Kecamatan Jiken, Desa Bangowan.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Pelaksanaan dokumen UKL UPL pada pemrakarsa

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan dapat digambarkan bagaimana pelaksanaan dokumen UKL UPL pada pemrakarsa Penambangan Minyak Bumi pada Sumur Tua di Lapangan Banyubang pada saat ini.

3.4.2. Tingkat Petaatan Pemrakarsa

Tingkat Petaatan pemrakarsa terhadap dokumen UKL UPL digunakan kriteria petaatan dengan modifikasi dari kriteria Proper dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 6 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kriteria Proper digunakan karena Proper merupakan program penilaian kinerja suatu perusahaan dalam

mengelola lingkungan hidup di tempat usahanya sehingga dapat dijadikan acuan dalam penataan pengelolaan lingkungan hidup. Rincian kriteria penataan sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penataan

Kriteria Penataan	Kriteria	Sub Kriteria	Skor
Dokumen UKL UPL	Kepemilikan dan Implementasi	Memiliki Melaksanakan Melaporkan	3
		Memiliki Tidak Melaksanakan Tidak Melaporkan	2
		Tidak Memiliki	1
Pengendalian Pencemaran Air Bersih	Pemantauan	Rutin melakukan pemantauan	3
		Melakukan pemantauan tetapi tidak rutin	2
		Tidak pernah melakukan pemantauan	1
	Pelaporan	Rutin melakukan pelaporan	3
		Melakukan pelaporan tapi tidak rutin	2
		Tidak Pernah melakukan pelaporan	1
Pengendalian Pencemaran Air Limbah	Baku Mutu	Semua Parameter memenuhi Baku Mutu	3
		Ada parameter memenuhi baku mutu	2
		Semua Parameter tidak memenuhi baku mutu	1
	Pemantauan	Rutin melakukan pemantauan	3
		Melakukan pemantauan tetapi tidak rutin	2
		Tidak pernah melakukan pemantauan	1
	Pelaporan	Rutin melakukan pelaporan	3
		Melakukan pelaporan tapi tidak rutin	2
		Tidak pernah melakukan pelaporan	1
	Perizinan	Izin pembuangan limbah cair dan masih berlaku	3
		Izin pembuangan limbah cair dan tidak berlaku	2
		Tidak memiliki izin pembuangan limbah cair	1
	Ketentuan Teknis*	Mematuhi aturan Teknis	3
		Belum mematuhi ketentuan teknis	2

		Tidak mematuhi aturan teknis	1
Pengendalian Pencemaran Udara (ambien)	Pemantauan	Rutin melakukan pemantauan	3
		Jarang Melakukan pemantauan	2
		Tidak pernah melakukan pemantauan	1
	Pelaporan	Rutin melakukan pelaporan	3
		Melakukan pelaporan tapi tidak rutin	2
		Tidak pernah melakukan pelaporan	1
Pengendalian gangguan Kebisingan	Pemantauan	Rutin melakukan pemantauan	3
		Jarang Melakukan pemantauan	2
		Tidak pernah melakukan pemantauan	1
	Pelaporan Kebisingan	Pelaporan secara periodik	3
		Pelaporan tidak periodik	2
		Tidak pernah melaporkan	1

Keterangan:

* Ketentuan Teknis terdiri dari:

- memisahkan saluran air limbah dengan limpasan air hujan
- membuat saluran air limbah yg kedap air
- memasang alat ukur debit air limbah
- melakukan pengenceran limbah
- menggunakan laboratorium yang terakreditasi/ditunjuk Gubernur
- melaksanakan ketentuan yang ditetapkan dalam sanksi administrasi

Dalam menganalisis tingkat penataan pemrakarsa, dibuat skoring terhadap hasil observasi di lapangan dan wawancara mengenai kriteria-kriteria penataan. Setiap item jawaban dihubungkan dengan nilai yang menunjukkan tingkat tidak taat, belum taat dan taat. Peneliti menggunakan penilaian 3 strata (modifikasi dari likert), yaitu tidak taat, belum taat dan tidak taat, dengan dasar penilaian pengurangan nilai maksimum dengan nilai minimum dibagi strata. Dari tiap komponen antara pengendalian pencemaran air, udara dan gangguan kebisingan tidak dilakukan pembobotan lagi, walaupun dampak yang dihasilkan berbeda. Setelah dijumlah skor total skor yang ada, maka dapat diketahui tingkat penataan pemrakarsa dengan interval sebagai berikut:

12 - 19 : tidak taat

20 - 27 : Belum Taat

28 - 36 : Taat

Dari hasil wawancara mendalam kepada pemrakarsa dapat diketahui kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan dokumen UKL UPL yang telah disusun.

3.4.3. Pengawasan pelaksanaan Dokumen UKL UPL

Untuk mengetahui pengawasan yang telah dilakukan oleh di Badan Lingkungan Hidup maka digunakan data primer hasil wawancara dengan panduan daftar pertanyaan, sehingga dapat dianalisis berbagai permasalahan yang dialami Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora sebagai Pengawas Pelaksanaan Dokumen UKL UPL.

3.4.4. Analisis SWOT dan AHP

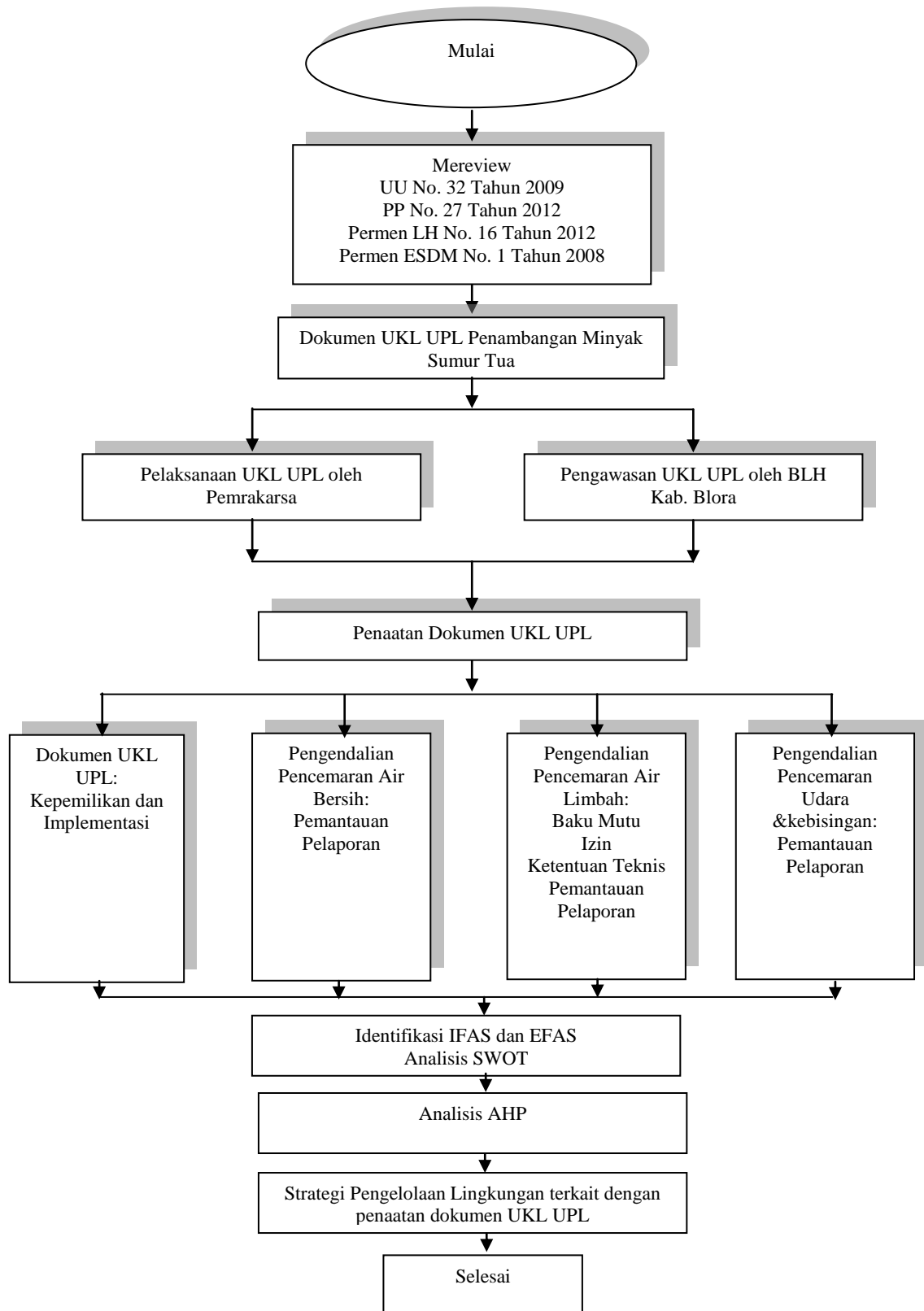
Penyusunan rekomendasi metode SWOT, dengan melibatkan saran dan masukan dari *keypersons* seperti akademisi, bisnis (pelaku usaha yang memanfaatkan objek yang diteliti, *community* (tokoh masyarakat), dan pemerintah daerah.

Adapun langkah-langkah dalam metode SWOT dan AHP:

1. Lakukan analisis SWOT, faktor internal dan faktor eksternal diidentifikasi dan dimasukkan pada analisis SWOT, faktor internal dan eksternal diperoleh dari observasi lapangan, dan data sekunder dan wawancara dengan *stakeholder*. Hasil identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut disusunlah strategi penyelesaian isu-isu pada faktor tersebut.
2. Menyusun perbandingan berpasangan dari indikator-indikator faktor SWOT untuk melihat tingkatan nilai penting indikator faktor SWOT. Menyusun perbandingan berpasangan dari strategi-strategi yang disusun untuk menyelesaikan masalah pada faktor-faktor SWOT. Dari perbandingan berpasangan tersebut diminta penilaian dari pada *keypersons*.

3. Pemberian bobot pada indikator faktor SWOT dan strategi menggunakan faktor perbandingan berpasangan Saaty. Skala perbandingan tersebut merupakan penilaian dari para pakar(*keypersons*), setiap pendapat dari pakar diuji nilai konsistensinya. Suatu pendapat dinyatakan konsisten pada rasio konsistensinya lebih kecil dari 0,1, namun apabila rasio konsistensinya lebih besar dari 0,1 maka pendapat dari para pakar tersebut dinyatakan tidak konsisten. Masing-masing pendapat tersebut disusun dalam suatu matrik pendapat, kemudian pendapat tersebut yang telah diuji konsistensinya digabungkan dengan menggunakan rumus rata-rata geometrik elemen matrik dan disusun dalam matrik pendapat gabungan.
4. Hasil perbandingan berpasangan diranking untuk mendapatkan prioritas strategi secara hirarki. Pengolahan datanya menggunakan *software Expert Choice versi 11*.

3.5. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

